

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG
JALAN A. YANI KM. 85**

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

- C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

BINUANG, 31 DESEMBER 2017
KEPALA BALAI ,

IR. ANWAR SYARIF, M.Ed.
NIP. 19580823 198103 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp43.597.412,00 atau mencapai 38,17% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp114.200.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp15.694.145.821,00 atau mencapai 90,00% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.437.475.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp Rp31.138.580.736,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp955.400,00 Aset Tetap (neto) sebesar Rp31.134.567.836,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3.057.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp20.459.732,00 dan Rp31.118.121.004,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp43.597.400,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.964.963.984,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16.919.422.822,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp-1.943.762,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp- Rp-16.919.422.822,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp32.386.995.417,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-16.919.422.822,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.650.548.409,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp31.118.121.004,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	30 Juni 2017			30 Juni 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	114.200.000,00	43.597.412,00	38,17	97.228.184,00
Jumlah Pendapatan		114.200.000,00	43.597.412,00	38,17	48.762.284,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	4.235.041.000,00	4.054.770.554,00	47,54	4.187.143.020,00
Belanja Barang	B.2.2	12.452.434.000,00	10.892.955.267,00	48,45	11.244.790.799,00
Jumlah Belanja Operasi		16.687575.000,00	14.947.725.821,00	48,15	15.431.933.819,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	380.000.000,00	376.970.000,00	99,20	259.050.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	370.000.000,00	369.450.000,00	99,85	38.120.384,00
Jumlah Belanja Modal		750.000.000,00	746.420.000,00	99,52	297.170.384,00
Jumlah Belanja		17.437.475.000,00	15.694.145.821,00	48,15	15.729.104.203,00

BINUANG, 31 DESEMBER 2017
KEPALA BALAI ,

IR. ANWAR SYARIF, M.Ed.
NIP. 19580823 198103 1 001

II. NERACA

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	932.400,00	1.096.150,00
Jumlah Aset Lancar		932.400,00	1.096.150,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	14.776.247.000,00	14.776.247.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10.713.985.170,00	10.367.622.670,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	15.052.291.153,00	14.682.841.153,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	4.332.271.137,00	4.332.271.137,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	156.411.120,00	156.411.120,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	44.983.147,00	44.983.147,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-8.272.981.815,00	-7.133.614.183,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-3.846.410.315,00	-3.201.874.670,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-1.822.228.761,00	-1.621.450.779,00
Jumlah Aset Tetap		31.134.567.836,00	32.403.436.595,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	6.115.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tak Berwujud	C.3.2	-3.057.500,00	
Jumlah Aset Lainnya		3.057.500,00	6.115.000,00
Jumlah Aset		31.138.557.736,00	32.410.647.745,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	20.459.732,00	40.446.285,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20.459.732,00	40.446.285,00
Jumlah Kewajiban		20.459.732,00	40.446.285,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	31.118.098.004,00	32.556.731.637,00
Jumlah Ekuitas		31.118.098.004,00	32.556.731.637,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		31.138.557.736,00	32.597.177.922,00

BINUANG, 31 DESEMBER 2017
KEPALA BALAI ,

IR. ANWAR SYARIF, M.Ed.
NIP. 19580823 198103 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	15.511.500,00	51.407.800,00
JUMLAH PENDAPATAN		15.511.500,00	51.407.800,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.054.770.554,00	4.174.365.020,00
Beban Persediaan	D.3	197.023.650,00	863.164.850,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	4.773.566.361,00	4.411.021.527,00
Beban Pemeliharaan	D.5	490.274.570,00	219.198.100,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	4.823.525.841,00	5.791.368.484,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	639.593.000,00	256.350.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1.986.210.008,00	1.875.777.785,00
JUMLAH BEBAN		16.964.963.984,00	17.290.437.766,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-16.921.366.58400	-17.239.029.966,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	,00	7.700.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	,00	8.780.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	1.986.012,00	45.895.929,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional	D.9	24.250,00	6.356.025,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.943.762,00	38.459.904,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-16.919.422.822,00	-17.200.570.062,00

BINUANG, 31 DESEMBER 2017
KEPALA BALAI ,

IR. ANWAR SYARIF, M.Ed.
NIP. 19580823 198103 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	32.386.995.417,00	32.556.731.637,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-16.919.422.822,00	-17.200.570.062,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0,00	83.650.435,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	-1.992.125,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	15.650.548.409,00	16.947.947.786,00
EKUITAS AKHIR		31.118.121.004,00	32.386.995.417,00

BINUANG, 31 DESEMBER 2017
KEPALA BALAI ,

IR. ANWAR SYARIF, M.Ed.
NIP. 19580823 198103 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan). BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan dan mewujudkan SDM Aparatur Pertanian dan Non Aparatur yang berkualitas melalui penyelenggaraan pelatihan yang profesional dan berbasis kompetensi.

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian, Balai Besar Pelatihan Pertanian bertujuan :

- a. Menata kelembagaan pelatihan pertanian.
- b. Meningkatkan kinerja ketenagaan pelatihan pertanian.
- c. Meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian.
- d. Meningkatkan kemandirian kelembagaan petani.
- e. Meningkatkan mutu layanan pelatihan.

Melalui peranan Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang diharapkan dapat tertatanya kelembagaan pelatihan pertanian, terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi aparatur dan non aparatur dalam mengikuti pelatihan pertanian dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan diatas **Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang** berkomitmen dengan **visi** “ Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang berkomitmen dengan visi “Menjadi Center Of Excellent dalam menyelenggarakan pelatihan untuk menghasilkan SDM pertanian yang profesional , inovatif, mandiri dan berwawasan global”.

Misi “ (1) Menghasilkan SDM aparatur dan non aparatur pertanian yang profesional; (2) Meningkatkan pendayagunaan sumberdaya manusia (*brainware*),

prasarana dan sarana (*hardware*) Balai dalam rangka pengembangan SDM pertanian;

(3) Meningkatkan profesionalisme ketenagaan pelatihan dalam melaksanakan tugas dan fungsi; (4) Mengefektifkan rencana program, pemantauan evaluasi pelaporan dan pengendalian;

(5) Memantapkan keberlanjutan kerjasama jejaring kerja dan sistem informasi pertanian; (6) Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Balai; dan (7) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan administrasi dan manajemen BBPP Binuang.”

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada

Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	25.200.000,00	25.200.000,00
Pendapatan Jasa	89.000.000,00	89.000.000,00
Jumlah Pendapatan	114.200.000,00	114.200.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	4.235.041.000,00	4.235.041.000,00
Belanja Barang	8.572.754.000,00	12.452.434.000,00
Belanja Modal	0,00	750.000.000,00
Jumlah Belanja	12.807.795.000,00	17.437.475.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp43.597.412,00 atau mencapai 38,18% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp114.200.512,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	25.200.000,00	21.297.400,00	84,51
Pendapatan Jasa	89.000.000,00	22.300.000,00	25,05
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	12,00	0,00
Jumlah	114.200.000,00	43.597.412,00	38,18

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -10,59% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	21.297.400,00	27.807.800,00	-23,41
Pendapatan Jasa	22.300.000,00	31.300.000,00	-28,75
Pendapatan Lain-lain	12,00	38.120.384,00	-100,00
Jumlah	43.597.412,00	48.762.284,00	-10,59

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp15.694.886.239,00 atau 90,00% dari anggaran belanja sebesar Rp17.437.475.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.235.041.000,00	4.055.510.972,00	95,74
Belanja Barang	12.452.434.000,00	10.892.955.267,00	87,48
Belanja Modal	750.000.000,00	746.420.000,00	99,52
Total Belanja Kotor	17.437.475.000,00	15.694.886.239,00	90,00
Pengembalian Belanja		-740.418,00	0,00
Total Belanja	17.437.475.000,00	15.694.145.821,00	90,00

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian		17.437.475.000,00	15.694.886.239,00	90,00
Total Belanja Kotor		17.437.475.000,00	15.694.886.239,00	90,00
Pengembalian Belanja			-740.418,00	0.00
Total Belanja		17.437.475.000,00	15.694.145.821,00	90,00

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 0,22% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Anggaran Tahun 2017 Pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang lebih kecil dari pada tahun 2016.
2. Volume kegiatan pada tahun 2017 lebih sedikit terutama pada Kegiatan pendidikan dan pelatihan dan belanja modal lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2016.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	4.055.510.972,00	4.187.143.020,00	-3,14
Belanja Barang	10.892.955.267,00	11.244.790.799,00	-3,13
Belanja Modal	746.420.000,00	297.170.384,00	151,18
Total Belanja	15.694.886.239,00	15.729.104.203,00	0,22

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.055.510.972,00 dan Rp4.187.143.020,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar – 3,147% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh ada beberapa orang pegawai mencapai batas pensiun pada tahun 2017.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember i 2017	Realisasi 31 Desemberi 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.055.510.972,00	4.189.888.505,00	-3,21
Jumlah Belanja Kotor	4.055.510.972,00	4.189.888.505,00	-3,21
Pengembalian Belanja Pegawai	-740.418,00	-2.745.485,00	-73,03
Jumlah Belanja	4.054.770.554,00	4.187.143.020,00	-3,16

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.892.955.267 dan Rp11.244.790.799,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3,13% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja barang pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang pada tahun 2017 adalah sebabkan adanya pengurangan pagu angrgan dibandingkan dengan tahun 2016 dan berkurangnya kegiatan diklat pada tahun 2017 sehingga realisasi belanja barang pada semester II 2017 lebih kecil dari pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	924.000.000,00	612.500.000,00	48,,60
Belanja Barang Non Operasional	3.029.895.155,00	2.714.345.680,00	-38,33
Belanja Barang Persediaan	208.040.000,00	364.603.070,00	-2,30
Belanja Jasa	790.727.551,00	801.162.555,00	-25,65
Belanja Pemeliharaan	477.173.720,00	716.711.010,00	-1,61
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.823.525.841,00	5.791.368.484,00	-48,64
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	639.593.000,00	256.350.000,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	10.892.955.267,00	11.257.040.799,00	-31,23
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-12.250.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	10.892.955.267,00	11.244.790.799,00	-31,11

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp346.362.500,00 dan Rp297.170.384,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	346.362.500,00	297.170.384,00	16,55
Jumlah Belanja Kotor	346.362.500,00	297.170.384,00	16,55
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	346.362.500,00	297.170.384,00	16,55

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 0 Juni 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	369.450.000,00	38.120.384,00	869,17
Jumlah Belanja Kotor	369.450.000,00	38.120.384,00	869,17
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	369.450.000,00	38.120.384,00	869,17

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.2 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 932.400,00 dan Rp1.096.150,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	822.000,00	810.500,00
Bahan untuk Pemeliharaan	,00	23.000,00
Bahan Baku	110.400,00	262.650,00
Jumlah	932.400,00	1.096.150,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.776.247.000,00 dan Rp14.776.247.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	99.332,00m ²	Jend. Ahmad Yani KM. 85 Binuang Rt.05/02, Binuang	11.820.508.000,00
2.	19.480,00m ²	Jend. A. Yani KM. 85 Binuang Rt.05/02, Binuang	2.955.739.000,00
Jumlah			14.776.247.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.713.985.170,00 dan Rp10.367.622.670,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.052.291.153,00 dan Rp14.682.841.153,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4.332.271.137,00 dan Rp4.332.271.137,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp156.411.120,00 dan Rp156.411.120,00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp44.983.147,00 dan Rp44.983.147,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-13.941.620.891,00 dan Rp-11.956.939.632,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.713.985.170,00	-8.272.981.815,00	2.441.003.355,00
2.	Gedung dan Bangunan	15.052.291.153,00	-3.846.410.315,00	11.205.880.838,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.332.271.137,00	-1.822.228.761,00	2.510.042.376,00
4.	Aset Tetap Lainnya	156.411.120,00	0,00	156.411.120,00
Akumulasi Penyusutan		30.254.958.580,00	-13.941.620.891,00	16.313.337.689,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	3.057.500,00
Jumlah	3.057.500,00

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUNG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3.057.500,00 dan Rp-1.528.750,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00
	Akumulasi Penyusutan	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp20.459.732,00 dan Rp22.123.577,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN BINUANG per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	20.459.732,00	22.123.577,00
Jumlah	20.459.732,00	22.123.577,00

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp31.118.098.004,00 dan Rp32.386.995.417,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp43.597.400,00 dan Rp51.407.800,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	22.300.000,00	18.350.000,00	21,53
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	15.497.200,00	14.482.400,00	7,01
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	100.000,00	0,00	100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.700.200,00	5.625.400,00	1,33
Jumlah	43.597.400,00	51.407.800	-15,19

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.054770.554,00 dan Rp4.174.365.020,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.891.907.100,00	2.994.726.220,00	-3,43
Beban Pembulatan Gaji PNS	34.487,00	39.791,00	-13,32
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	200.743.080,00	213.576.922,00	-6,00
Beban Tunj. Anak PNS	58.426.390,00	59.613.180,00	-1,99
Beban Tunj. Struktura PNS	106.085.000,00	108.825.000,00	-2,51
Beban Tunj. Fungsional PNS	129.625.000,00	118.250.000,00	-9,61
Beban Tunj. PPh PNS	8.478.717,00	36.779.167,00	-76,94
Beban Tunj. Beras PNS	151.140.780,00	159.243.740,00	-5,08
Beban Uang Makan PNS	413.820.000,00	379.396.000,00	-9,07
Beban Tunj. Umum PNS	94.510.000,00	103.915.000,00	-9,05
Jumlah	4.054.770.554,00	4.174.365.020,00	-99,67

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp210.124.500,00 dan Rp863.164.850,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	59.334.250,00	121.626.310,00	-91,22
Beban Persediaan konsumsi	126.232.250,00	676.502.540,00	3,78
Beban persediaan lainnya	24.558.000,00	65.036.000,00	-62,23
Jumlah	210.124.500,00	863.164.850,00	-149,68

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.773.566.361,00 dan Rp4.110.213.527,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	733.984.925,00	514.100.000,00	42,77
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	133.800.000,00	98.400.000,00	35,97
Beban Bahan	2.698.776.730,00	2.320.072.050,00	16,32
Beban Honor Output Kegiatan	281.455.000,00	289.200.000,00	-2,67
Beban Barang Non Operasional Lainnya	105.878.500,00	92.823.630,00	14,06
Beban Langganan Listrik	269.590.516,00	237.358.580,00	-24,87
Beban Langganan Telepon	13.943.190,00	14.597.267,00	-4,48
Beban Sewa	113.400.000,00	144.770.000,00	-21,66
Beban Jasa Profesi	339.870.000,00	341.192.000,00	-0,38
Beban Jasa Lainnya	52.260.000,00	57.700.000,00	-9,42
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	30.607.500,00	120.270.000,00	-44,71
Jumlah	4.773.566.361,00	4.110.213.527,00	84,06

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp490.274.570,00 dan Rp219.198.100,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	222.245.870,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	254.927.850,00	0,00	0,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	7.100.850,00	60.870.300,00	-88,33
Beban Persediaan suku cadang	6.000.000,00	158.327.800,00	-98,21
Jumlah	490.274.570,00	219.198.100,00	-184,54

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.823.525.841,00 dan Rp5.791.368.484,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.511.565.525,00	2.662.301.683,00	-43,22
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	3.289.990.316,00	1.811.381.801,00	81,62
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	21.970.000,00	1.317.685.000,00	-98,33
Jumlah	4.823.525.841,00	5.791.368.484,00	-59,92

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp639.593.000,00 dan Rp256.350.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	146.920.000,00	0,00
Beban Jalan, Irigasi Dan Jaringan Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	599.601.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	20.000.000,00	103.958.500,00	-80,76
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	19.992.000,00	5.471.500,00	265,38
Jumlah	639.593.000,00	256.350.000,00	84,62

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.986.210.008,00 dan Rp1.875.777.785,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.139.367.631,00	1.035.945.173,00	9,98
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	644.535.645,00	638.339.452,00	0,97
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	155.490.574,00	155.490.574,00	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	35.445.480,00	35.445.480,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	9.841.928,00	9.792.731,00	0,50
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.528.750,00	764.375,00	100,00
Jumlah	1.986.210.008,00	1.875.77.785,00	111,45

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	12,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	38.120.384,00	100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	1.968.000,00	7.775.545,00	74,68
Jumlah	1.968.012,00	45.895.929,00	-100,02

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar. Rp32.386.995.417,00 dan Rp32.556.731.637,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-16.919.422.822,00 dan Rp-17.200.570.062,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.650.548.409,00 dan Rp16.947.947.786,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	15.694.145.821,00
Diterima dari Entitas Lain	-43.597.412,00
Jumlah	6.151.150.059,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp31.118.121.004,00 dan Rp32.386.995.417,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang dalam melaksanakan kegiatan DIPA tahun anggaran 2017 melakukan revisi sebanyak 5 kali revisi yaitu:

- Revisi 1 tanggal 20 Februari 2017
- Revisi 2 tanggal 14 Agustus 2017
- Revisi 3 tanggal 12 September 2017
- Revisi 4 tanggal 10 Oktober 2017
- Revisi 5 tanggal 30 Oktober 2017

Pada hasil e rekon terdapat jurnal tidak lazim pada akun 132211 yaitu Peralatan dan Mesin belum diregister yang berasal dari ekstrakomtabel senilai Rp30.607.500,00 dan telah dilakukan jurnal dengan 595112 Beban Aset ekstrakomtabel.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang mempunyai rekening pada BANK BNI CABANG BARABAI dengan Nama Rekening BPG 110 BBPP BINUANG Nomor Rekening : 0351736007